

BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Universitas Telkom merupakan salah satu perguruan tinggi swasta terbaik di Indonesia yang didirikan sejak 14 Agustus 2013. Universitas Telkom memiliki misi sebagai berikut 1) Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan berstandar internasional berbasis teknologi informasi, 2) Mengembangkan, menyebarluaskan dan menerapkan teknologi, sains, dan seni yang diakui secara internasional dan 3) Memanfaatkan teknologi, sains, dan seni untuk kesejahteraan dan kemajuan peradaban bangsa melalui pengembangan kompetensi entrepreneurial. Universitas Telkom memiliki jumlah mahasiswa sebanyak 34.545 orang (Universitas Telkom, 2024a). Untuk mewujudkan misi tersebut Universitas Telkom memiliki beberapa fakultas yang terdiri dari beberapa program studi yang dapat dilihat pada Tabel I.1, di antaranya.

Tabel I. 1. Fakultas dan Program Studi pada Universitas Telkom

| No | Nama Fakultas | Nama Program Studi |
|----|--|---|
| 1 | Fakultas Rekayasa Industri (FRI) | S1 Teknik Industri |
| | | S1 Teknik Industri (<i>International Class</i>) |
| | | S2 Teknik Industri |
| | | S1 Sistem Informasi |
| | | S1 Sistem Informasi (<i>International Class</i>) |
| | | S2 Sistem Informasi |
| | | S1 Terapan Sistem Informasi Kota Cerdas |
| | | S1 <i>Digital Supply Chain</i> |
| 2 | Fakultas Teknik Elektro (FTE) | S1 <i>Electrical Energy Engineering</i> |
| | | S1 Teknik Biomedis |
| | | S1 Teknik Telekomunikasi |
| | | S1 Teknik Telekomunikasi (<i>International Class</i>) |
| | | S1 Teknik Elektro |
| | | S1 Teknik Elektro (<i>International Class</i>) |
| | | S2 Teknik Elektro |

Tabel I. 1 Fakultas dan Program Studi pada Universitas Telkom (lanjutan)

| No | Nama Fakultas | Nama Program Studi |
|------------------------------|---|---|
| | | S3 Teknik Elektro |
| | | S1 <i>Smart Science and Technology</i> (Teknik Fisika) |
| | | S1 Teknik Komputer |
| 3 | Fakultas Informatika (FIF) | S1 Informatika |
| | | S1 Informatika (<i>International Class</i>) |
| | | S1 Informatika PJJ |
| | | S2 Informatika |
| | | S3 Informatika |
| | | S1 Rekayasa Perangkat Lunak |
| | | S1 <i>Cybersecurity and Digital Forensics</i> |
| | | S1 Teknologi Informasi |
| | | S1 Data Sains |
| 4 | Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) | S1 Akutansi |
| | | S1 Akutansi (<i>International Class</i>) |
| | | S2 Akutansi |
| | | S1 Manajemen Bisnis Telekomunikasi & Informatika (MBTI) |
| | | S1 MBTI |
| | | S2 Manajemen |
| | | S2 Manajemen PJJ |
| | | S1 Administrasi Bisnis |
| | | S1 Administrasi Bisnis (<i>International Class</i>) |
| | | S2 Administrasi Bisnis |
| S1 <i>Leisure Manajement</i> | | |
| 5 | Fakultas Kominikasi dan Ilmu Sosial (FKS) | S1 Ilmu Komunikasi |
| | | S1 Ilmu Komunikasi (<i>International Class</i>) |
| | | S2 Ilmu Komunikasi |
| | | S1 <i>Digital Public relation</i> |

Tabel I. 1 Fakultas dan Program Studi pada Universitas Telkom (lanjutan)

| No | Nama Fakultas | Nama Program Studi |
|----|---------------------------------|--|
| | | <i>S1 Digital Content Broadcasting</i> |
| 6 | Fakultas Industri Kreatif (FIK) | <i>S1 Visual Arts (Intermedia Visual Arts)</i> |
| | | S2 Desain |
| | | S1 Desain Komunikasi Visual |
| | | <i>S1 Desain Komunikasi Visual (International Class)</i> |
| | | S1 Desain Produk & Inovasi |
| | | S1 Desain Interior |
| | | <i>S1 Kriya (Fashion & Textile Design)</i> |
| | | S1 Film dan Animasi |
| 7 | Fakultas Ilmu Terapan (FIT) | D3 Akutansi |
| | | D3 Rekayasa Perangkat Lunak |
| | | <i>D3 Hospitality & Culinary Arts</i> |
| | | D3 Sistem Informasi |
| | | D3 Teknik Telekomunikasi |
| | | D3 Teknik Komputer |
| | | <i>D3 Digital Accounting (Sistem Informasi Akutansi)</i> |
| | | <i>D3 Digital Marketing</i> |
| | | <i>D3 Digital Creative Multimedia</i> |

Sumber: (Universitas Telkom, 2024b)

Saat ini hanya 74 dari 4.593 perguruan tinggi yang menerima mahasiswa disabilitas dan hanya 10 yang memiliki Unit Layanan Disabilitas (ULD) (Michaelny, 2020: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020: Dzulfikar, 2021). Universitas Telkom menjadi salah satu perguruan tinggi yang menerima mahasiswa penyandang disabilitas, dilansir dari situs web telkomuniversity.ac.id dengan judul “Fasilitas Disabilitas” (Telkom University, 2024). Universitas Telkom memiliki kewajiban untuk mewujudkan pendidikan inklusif. Hal ini diatur dalam Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas, yang menegaskan hak penyandang disabilitas untuk mengakses

pendidikan tinggi secara setara. Pasal 10 UU tersebut secara eksplisit menyatakan bahwa penyandang disabilitas berhak mendapatkan pendidikan yang bermutu pada semua jenis, jalur, dan jenjang pendidikan secara inklusif dan khusus (UU RI, 2016). Selain itu, Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 46 Tahun 2017 tentang Pendidikan Khusus dan Pendidikan Layanan Khusus di Perguruan Tinggi juga mengatur tentang kewajiban perguruan tinggi untuk menyediakan layanan dan fasilitas yang mendukung mahasiswa penyandang disabilitas (Permen, 2017). Hal tersebut sejalan dengan tujuan dari *Sustainable Development Goals* (SDGs) untuk mengakhiri kemiskinan, mengurangi kesenjangan dan melindungi lingkungan yang diharapkan dapat dicapai pada tahun 2030 (Bappenas, 2020).

Universitas Telkom telah menyediakan gedung-gedung sebagai fasilitas untuk menunjang perkuliahan. Pada penelitian ini fokus membahas fakultas non-teknik yang ada di Universitas Telkom yang terdiri dari Fakultas Komunikasi dan Ilmu Sosial (FKS), Fakultas Industri Kreatif (FIK), Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) dan Fakultas Ilmu Terapan (FIT). Berikut merupakan gedung-gedung yang digunakan sebagai sarana pembelajaran pada fakultas non-teknik dapat dilihat pada Tabel I.2, di antaranya.

Tabel I. 2 Gedung yang digunakan Sebagai Sarana Pembelajaran

| No | Nama Fakultas | Nama Gedung |
|----|---|--|
| 1 | Fakultas Komunikasi dan Ilmu Sosial (FKS) | Gd. Kawalusu |
| | | Gd. Intata |
| 2 | Fakultas Industri Kreatif (FIK) | Gd. Sebatik |
| 3 | Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) | Gd. Mioosu |
| | | Gd. Maratua |
| 4 | Fakultas Ilmu Terapan (FIT) | Gd. Selaru |
| 5 | - | Gd. Manterawu |
| 6 | - | Gd. Tokong Nanas (GKU) |
| 7 | - | Telkom University Convention Hall (TUCH) |

Kemudahan dalam mengakses gedung-gedung yang ada di universitas menjadi salah satu tujuan yang harus dipenuhi agar dapat beraktivitas secara normal. Kemudahan memiliki arti bahwa semua orang dapat menjangkau semua tempat dengan mandiri termasuk orang yang memiliki keterbatasan fisik sekaligus. Mahasiswa sebagai pengguna utama sarana dan prasarana kampus kerap menghadapi berbagai permasalahan yang dapat menghambat proses belajar dan pengembangan diri mereka. Salah satu isu utama adalah keterbatasan akses terhadap fasilitas yang memadai. Hal tersebut berhubungan erat dengan kualitas fasilitas yang tersedia pada masing-masing gedung perkuliahan. Berdasarkan data Logistik Universitas Telkom terdapat beberapa sarana dan prasarana bagi penyandang disabilitas yang tersedia pada masing-masing gedung perkuliahan ditunjukkan pada Tabel I.3.

Tabel I. 3. Fasilitas yang ada Bagi Penyandang Disabilitas di Setiap Gedung

| No | Fakultas | Nama Gedung | Fasilitas yang ada Bagi Penyandang Disabilitas |
|----|---|----------------|--|
| 1 | Fakultas Komunikasi dan Ilmu Sosial (FKS) | Gedung Intata | Ram dan <i>handrail</i> , Toilet hanya di lantai satu dan parkir roda empat. |
| | | Gd. Kawalusu | |
| 2 | Fakultas Industri Kreatif (FIK) | Gedung Sebatik | Ram dan parkir roda empat. |
| 3 | Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) | Gedung Mioosu | Ram dan <i>handrail</i> , Toilet di setiap lantai kecuali lantai lima dan parkir roda empat. |
| | | Gd. Maratua | |
| 4 | Fakultas Ilmu Terapan (FIT) | Gedung Selaru | Ram dan <i>handrail</i> , Toilet disetiap lantai dan parkir roda empat. |
| 5 | Gd. Manterawu | Gd. Manterawu | Ram dan <i>handrail</i> . |

Sumber: (Data Logistik Universitas Telkom, 2024)

Penelitian ini berfokus pada permasalahan aksesibilitas fasilitas Gedung pada fakultas non-Teknik Universitas Telkom bagi mahasiswa penyandang disabilitas

fisik dan tunanetra. Kedua kelompok ini sering kali menghadapi tantangan dalam mengakses lingkungan kampus dan berpartisipasi penuh dalam kegiatan akademik. Bagi penyandang disabilitas fisik, terutama pengguna kursi roda, fokus utama adalah pada aksesibilitas fisik gedung dan ruang-ruang kampus, seperti aksesibilitas gedung: pada FIK masih terdapat ram yang belum di lengkapi dengan *handrail* pada kedua sisinya, hal tersebut membantu para penyandang disabilitas fisik mengakses gedung tersebut secara mandiri. Untuk lif yang berada pada FEB, FKS dan FIK pada bagian lif belum dilengkapi dengan braille dan belum adanya jalur pemandu (*guiding blocks*) pada bagian dalam gedung yang memudahkan tunanetra mengakses fasilitas tersebut secara mandiri. Selanjutnya fasilitas toilet: belum terdapat toilet yang dirancang khusus untuk penyandang disabilitas fisik seperti pada Gedung FIK dan pada fakultas FIT dan FKS telah terdapat toilet khusus disabilitas fisik, namun belum memiliki ruang yang cukup untuk manuver kursi roda. Hambatan yang ada menyebabkan penyandang disabilitas tidak dapat memperoleh kesamaan hak dalam menikmati sarana dan prasarana gedung.

Sarana dan prasarana khusus disabilitas pada lingkungan kampus khususnya pada fakultas non-Teknik Universitas Telkom masih tergolong kurang memadai. Berdasarkan wawancara dengan kepala urusan logistik Universitas Telkom menyatakan bahwa belum adanya indikator yang dijadikan acuan sebagai penilaian fasilitas khusus disabilitas. Padahal penilaian tersebut berguna untuk meningkatkan sarana dan prasarana yang ada pada gedung-gedung Universitas Telkom agar terkesan ramah untuk umum dan disabilitas. Penelitian ini akan mengkaji sejauh mana perguruan tinggi telah mengimplementasikan fasilitas-fasilitas tersebut, mengidentifikasi kesenjangan yang ada, serta merumuskan rekomendasi untuk meningkatkan aksesibilitas kampus. Dengan memahami dan mengatasi tantangan spesifik yang dihadapi oleh kedua kelompok ini, diharapkan dapat tercipta lingkungan pendidikan yang lebih inklusif dan setara di Universitas Telkom

Berdasarkan hasil observasi, terdapat beberapa permasalahan yang dijabarkan dalam Gambar 1.1.



Gambar I. 1. *Fishbone*

Berdasarkan diagram *fishbone* pada Gambar I.1, dapat dilihat bahwa terdapat tiga komponen masalah yang terdiri dari *People*, *Information* dan *Equipment*. Pada *People*, Kurangnya kesadaran dan pemahaman tentang kebutuhan disabilitas. Selanjutnya untuk *Information* masih Kurangnya penyediaan informasi mengenai aksesibilitas bangunan. Terakhir untuk *Equipment* Kurangnya aksesibilitas fisik, seperti fasilitas ramah disabilitas dan akses ke ruang kelas dan belum adanya suatu penilaian (*Key Performance Indicator*) pada sarana dan prasarana yang ada dan fasilitas. Dari ketiga komponen tersebut ditemukan masalah utama yaitu belum Belun maksimalnya penilaian sarana dan prasarana fakultas non-teknik Universitas Telkom.

Sarana dan Prasarana di lingkungan kampus harus menjamin kemudahan bagi semua orang termasuk bagi penyandang disabilitas. Hal tersebut diatur dalam pasal 5 Permenristekdikti Nomor 46 tahun 2017 yang menyatakan “(1) Perguruan tinggi menyediakan sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan Mahasiswa Berkebutuhan Khusus. (2) Sarana dan prasarana sebagaimana dimaksud pada ayat [1] harus memenuhi prinsip kemudahan, keamanan, dan kenyamanan. dan (3) Sarana dan prasarana sebagaimana dimaksud pada ayat [2] sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan” (Permen, 2017). Selain dari aspek kemudahan, perguruan tinggi harus memastikan kualitas pelayanan yang diberikan kepada semua sivitas akademik yang memakai sarana dan prasarana yang tersedia pada lingkungan universitas. Menurut Ban & Kims (2019) kualitas

pelayanan dikelompokkan ke dalam lima indikator dimensi yaitu *tangibles*, *reliability*, *responsiveness*, *assurance* dan *empaty* (Chandra dkk., 2020)

Dalam penelitian ini, melakukan penerapan model SECI dari Nonaka dan Takeuchi (1995). Model SECI adalah sebuah kerangka konseptual yang menjelaskan bagaimana pengetahuan dan pengalaman individu dapat dikonversi menjadi pengetahuan. Menurut Nonaka dan Takeuchi SECI (1995) terdapat empat model konversi *knowledge* yaitu Sosialisasi, Eksternalisasi, Kombinasi, dan Internalisasi (Dalkir, 2005). Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat membantu dalam pengetahuan tacit atau eksplisit yang mudah disebarkan. Selanjutnya dijadikan pedoman bagi univertitas untuk menyediakan sarana dan prasarana yang ramah bagi penyandang disabilitas.

Berdasarkan latar belakang, pentingnya masalah untuk diselesaikan mengenai penilaian sarana dan prasarana. Selain mempertimbangkan aspek yang telah dijelaskan di atas, pada penelitian ini mempertimbangkan aspek keselamatan terhadap bercana dengan mengimplementasikan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 14/PRT/M/2017 Tahun 2017 tentang Persyaratan Kemudahan Bangunan Gedung dan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 26/PRT/M/2008 Tahun 2008 tentang Persyaratan Teknis Sistem Proteksi Kebakaran pada Bangunan Gedung dan Lingkungan. Oleh karena penelitian ini mengambil judul "Evaluasi Sarana dan Prasarana yang Aksesibel di Lingkungan Fakultas Non-Teknik Universitas Telkom menggunakan Metode SECI".

I.2 Alternatif Solusi

Masalah-masalah yang diidentifikasi pada latar belakang penelitian ini memerlukan alternatif solusi. Alternatif solusi ini perlu dianalisis untuk menentukan pemilihan solusi dari akar permasalahan yang ada. Kemudian memilih solusi terbaik beberapa alternatif yang ada. Pada alternatif solusi terdapat tiga faktor yaitu *Man*, *Information*, dan *Equipment*. Berikut merupakan potensi solusi yang beberapa potensi solusi yang disajikan untuk mengatasi permasalahan dapat dilihat pada Tabel I.4 Alternatif Solusi.

Tabel I. 4. Alternatif Solusi

| No | Akar Masalah | Potensi Solusi |
|----|---|---|
| 1 | Kurang kesadaran dan pemahaman tentang kebutuhan disabilitas. | Melakukan kolaborasi bersama penyandang disabilitas yang ada pada lingkungan kampus terkait kebutuhan yang diperlukan. |
| 2 | Kurangnya penyediaan informasi mengenai aksesibilitas bangunan dan fasilitas. | Membuat program edukasi dan sosialisasi untuk meningkatkan kesadaran tentang aksesibilitas dan perlindungan hak penyandang disabilitas. |
| 3 | Belum adanya suatu (<i>Key Performance Indicator</i>) penilaian pada sarana dan prasarana yang ada. | Perancangan alat ukur sarana dan prasarana pada fakultas non-teknik Universitas Telkom. |
| 3 | Kurangnya aksesibilitas fisik seperti : fasilitas ramah disabilitas dan akses ke ruang kelas. | Pembangunan dan Renovasi Infrastruktur seperti penambahan <i>guildig block</i> , penggantian pintu otomatis dll. |

I.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kualitas sarana dan prasarana pada kondisi saat ini pada fakultas non-teknik Universitas Telkom?
2. Bagaimana merancang indikator penilaian sarana dan prasarana yang ramah untuk umum dan disabilitas di lingkungan fakultas non-teknik Universitas Telkom dengan menggunakan metode SECI?
3. Bagaimana evaluasi sarana dan prasarana yang ramah untuk umum dan disabilitas di lingkungan fakultas non-teknik Universitas Telkom?

I.4 Tujuan Tugas Akhir

Tugas akhir ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui persepsi mahasiswa mengenai kualitas sarana dan prasarana pada kondisi saat ini.
2. Merancang indikator penilaian sarana dan prasarana yang ramah untuk umum dan disabilitas di lingkungan fakultas non-teknik Universitas Telkom.
3. Evaluasi sarana dan prasarana yang ramah untuk umum dan disabilitas di lingkungan fakultas non-teknik Universitas Telkom.

I.5 Manfaat Tugas Akhir

Manfaat tugas akhir ini:

1. Bagi Universitas Telkom
Penelitian bisa dijadikan bahan pertimbangan untuk pembangunan kampus ke depannya, dan menjadikan Universitas Telkom menjadi kampus yang inklusi dan kampus ramah disabilitas.
2. Bagi Fakultas
Fakultas memperoleh referensi untuk dijadikan bahan kajian kelayakan sarana dan prasarana untuk mengembangkan fasilitas fisik yang ada.

I.6 Sistematika Penulisan

Tugas akhir ini diuraikan dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini, dikemukakan tentang identifikasi permasalahan dari fakultas non-teknik Universitas Telkom. Hal yang dibahas pada bab I ialah latar belakang, perumusan masalah, pemaparan alternatif Solusi, tujuan masalah, manfaat dan sistematika penulisan. Pada bab ini masalah digambarkan dalam bentuk *fishbone* diagram yang terdiri dari *people*, *equipment* dan *information*.

Bab II Tinjauan Pustaka

Dalam bab ini diuraikan teori dan metode yang digunakan dalam penelitian Tugas Akhir ini. Teori-teori yang digunakan menjadi acuan dasar dalam penyelesaian masalah dan bab ini juga berisi tentang pemilihan metode yang relevan berdasarkan permasalahan yang

dihadapi. Selain itu pada bab ini dikemukakan mengenai hubungan penelitian ini dengan SDGS.

Bab III Metodologi Penyelesaian Masalah

Dalam bab ini, menjelaskan proses Langkah-langkah pemecahan masalah secara rinci dan menjelaskan mengenai perancangan sistem terintegrasi.

Bab IV Perancangan Sistem Terintegrasi

Dalam bab ini, berisi poses pengumpulan data yang diperlukan seperti data wawancara, observasi serta kuesioner. Pada bab ini akan dilakukan pengidentifikasian indikator sarana metode SECI dan melakukan penilaian parameter dan indikator menggunakan acuan yang telah disusun berdasarkan undang-undang yang berlaku.

Bab V Analisis Hasil dan Evaluasi

Dalam bab ini berisi tentang hasil validasi dari rancangan yang telah dibuat. Selain hal tersebut pada bab ini berisi mengenai analisis dan evaluasi rancangan yang telah diperoleh dari hasil pengolahan data.

Bab VI Kesimpulan dan Saran

Dalam bab ini, dijelaskan mengenai kesimpulan dari pemecahan masalah yang diikuti dengan jawaban dari rumusan masalah pada bab pendahuluan. Pada bab ini juga dikemukakan saran rekomendasi terkait analisis yang telah dibuat.